

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan suatu kondisi dimana seseorang mengalami kenaikan tekanan darah di atas batas normal yang akan menyebabkan kesakitan bahkan kematian, seseorang dikatakan hipertensi apabila tekanan darah melebihi batas normal, yaitu lebih dari 140/90 mmHg. Tekanan darah sistolik 140 mmHg menunjukkan darah yang sedang di pompa oleh jantung dan fase diastolik 90 mmHg menunjukkan darah yang kembali ke jantung, tekanan darah akan naik apabila terjadinya peningkatan systole (Tambunan, 2021)

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2016 dilaporkan bahwa 71,3% penyebab kematian manusia di dunia adalah penyakit tidak menular kematian tersebut disebabkan oleh CVD biasa disebut *Cardiovascular Disease* (World Health Organization, 2018). Hipertensi sampai saat ini telah menyerang 1,13 miliar penduduk bumi dan akan menyerang dan meningkat setiap tahunnya. di Asia Tenggara sendiri telah mencapai 36%. Hasil Riskesdas terbaru pada tahun 2018, melaporkan angka kejadian hipertensi di Indonesia mencapai 34,1% dengan jumlah kasus mencapai 63 juta dan jumlah angka kematian sebesar 427.218. Angka kejadian ini meningkat dibandingkan ditahun 2013 dimana angka kejadian hipertensi 25,8%.

Jumlah angka kejadian hipertensi di Jawa Tengah tahun 2018,

sebesar 106,45%. Di kabupaten Banyumas angka kejadian hipertensi mencapai 8,53 %, pengukuran tekanan darah yang dilakukan di Banyumas mencatat kasus hipertensi sebanyak 40.926 (30,54%). Hipertensi tertinggi berada di wilayah Puskesmas Sumbang I sebanyak 6686 orang (71,91%), tertinggi kedua berada di wilayah Puskesmas Purwokerto Timur II sebanyak 1655 orang (70,49%) dan yang tertinggi ketiga ada pada wilayah Puskesmas Gumelar sebanyak 4394 orang (64,79%) . kejadian hipertensi terendah terletak pada wilayah Puskesmas Kemranjen II sebanyak 63 orang (2,16%). Data angka kejadian Hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Pekuncen tahun 2022 terbaru sebanyak 1,766 khusus Tertinggi di desa Cibangkong dari 8 wilayah kerja Puskesmas Pekuncen I.

Kejadian hipertensi yang berada di wilayah kerja puskesmas I pekuncen dari wawancara 5 orang penderita hipertensi menyakan bahwa keluarga tidak sepenuhnya perhatian dari keluarga, penderita mengatakan bahwa kebutuhan materi juga tidak di perhatikan dan usulan dari keluarga terhadap penyakit hipertensinya tidak ada usulan apapun sehingga keluarga tidak memeriksakan ke fasilitas kesehatan terdekat. *Selfcare* penderita hipertensi dari wawancara didapatkan bahwa penderita tidak berusaha mengontrol diet rendah garam dan masih memakan makanan sembarang yang seharusnya tidak di makan apalagi aktivitas fisik seperti olahraga, diet rendah garam, memeriksakan tekanan darah, manajemen stress, tidak di usahakan dalam mengubah pola hidupnya dalam upaya perawatan kesehatan diri sendiri.

Dukungan keluarga sangat berperan penting dalam menjaga perubahan tekanan darah/diet rendah garam. Karena peran keluarga dalam membantu mengatur pola makan yang sehat, mengajak olahraga bersama, serta membantu mengingatkan dan mengantar penderita hipertensi untuk rutin dalam pemeriksaan tekanan darah (Palimbong, 2018). Faktor yang mendukung penderita berhasil dalam mengelola hipertensi adalah keluarga. Keluarga memiliki peran penting dalam memberikan dukungan dalam pengobatan dan mempengaruhi perilaku penderita, keluarga adalah orang terdekat yang berhubungan langsung dengan aspek perawatan penderita (Dewi, 2017).

Keluarga merupakan sistem sosial yang memiliki fungsi sebagai sumber dukungan bagi individu, seperti meningkatkan perasaan memiliki antara anggota keluarga,= memastikan menjalin persahabatan secara berkelanjutan serta memberikan rasa aman bagi sesama anggota keluarga. Menurut Friedman dalam Hanum et al., (2017). Wujud dukungan keluarga mencakup atensi dan perhatian kepada anggota keluarga untuk melaksanakan penyembuhan dengan baik serta tepat (Aprilianawati & Wahyudi, 2022).

Selain penderita hipertensi itu sendiri, faktor lain yang mendukung penderita berhasil dalam mengelola hipertensi adalah diri sendiri. Dalam upaya mengatasi peningkatan tekanan darah secara terus menerus dan

mencegah timbulnya komplikasi, maka dibutuhkan *selfcare management* yang baik sehingga meningkatkan kualitas hidup penderita hipertensi. Penderita hipertensi penting untuk melakukan kontrol dan perawatan pada dirinya sendiri. Mulai menjaga diet sehat, menjaga berat badan ideal, mengelola makanan yang tepat, rajin melakukan aktivitas fisik, dan mengelola stres. Selain itu, penderita hipertensi perlu melakukan cek kesehatan dan pengukuran tekanan darah secara rutin untuk mengendalikan tekanan darahnya agar tetap stabil.

Dalam (Darmiati, 2017), sebagian besar *selfcare management* penderita hipertensi masih kurang, diantaranya yaitu perilaku penderita yang kadang-kadang mengunjungi pelayanan kesehatan untuk mengecek dan mengontrol tekanan darahnya, penderita jarang mengikuti saran dokter dalam minum obat anti-hipertensi dan menunjukkan adanya ketidakpatuhan pada aturan dan anjuran *self care management* yang diberikan.

Berdasarkan data kehadiran posyandu lansia di Puskesmas I Pekuncen, pada 2 bulan terakhir bulan September sebanyak 70 orang dan bulan november 56 orang dari 1,766 khusus pada tahun 2022.

Melihat uraian di atas maka peneliti ingin mengangkat judul penelitian. Hubungan dukungan keluarga dan *selfcare behaviour* dengan tekanan darah penderita hipertensi di wilayah kerja pukesmas 1 Pekuncen.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah apakah ada

hubungan dukungan keluarga dan *selfcare behaviuor* dengan tekanan darah penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas 1 Pekuncen ?

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dan *selfcare behaviour* dengan tekanan darah pada penderita hipertensi di Puskesmas 1 Pekuncen.

2. Tujuan khusus

- a) Mengidentifikasi dukungan keluarga terhadap penderita Hipertensi di wilayah kerja Puskesmas 1 Pekuncen.
- b) Mengidentifikasi *selfcare behaviour* penderita Hipertensi di wilayah kerja Puskesmas 1 Pekuncen.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi institusi kesehatan dalam menentukan kebijakan dalam penanggulangan masalah penyakit kronis terutama hipertensi.

2. Bagi Puskesmas

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi pihak Puskesmas untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang berada diwilayah kerjanya dan dapat mengambil peranan sebagai keluarga pasien sehingga pasien

mendapatkan penyembuhan secara komprehensif baik dari segi fisik maupun segi psikologi/sosial pasien

3. Bagi Penderita Hipertensi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber masukan bagi penderita hipertensi untuk senantiasa memerhatikan *self care* behaviour agar terhindar dari komplikasi dan mengontrol tekanan darah

4. Bagi Keluarga Penderita

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi keluarga penderita untuk memerhatikan keluarganya yang mengalami hipertensi baik berupa dukungan moral maupun motivasi untuk kemajuan kondisi kesehatan anggota keluarga yang sakit

E. Kesimalian Penelitian

1. Penelitian yang di lakukan oleh Dian Trinita Musyiami dan Tri Prabowo, dengan judul hubungan *selfcare behaviuor* dengan kualitas hidup lansia hipertensi di pejaten giriwungu panggang gunung kidul Yogyakarta, dengan metode Studi Deskriptif korelasional dengan rancangan *cross sectional*. Dengan Subjek penelitian adalah lansia yang berusia 60 tahun keatas yang menderita hipertensi dengan sampel 50 responden. Dan menggunakan teknik sampling menggunakan Total Sampling. Analisa data menggunakan korelasi *Kendall Tau*. Menunjukkan hasil bahwa *selfcare behaviuor* kurang baik (54,0%) sedangkan kualitas hidup Cukup (60,0%). Hasil analisis *Kendal Tau*

didapatkan nilai P.value 0,000 dengan koefisien korelasi sebesar 0,490 menunjukkan adanya hubungan antara *selfcare behavior* dengan kualitas hidup lansia hipertensi. hipertensi perbedaan dalam penelitian ini adalah fokus dengan keluarga penderita hipertensi lansia untuk mendukung penderita agar membantu dalam pemeriksaan tekanan darah ke fasilitas kesehatan terdekat serta mendorong penderita hipertensi. Dan fokus *selfcare behavior* menekankan kepada penderita hipertensi untuk selalu memeriksakan tekanan darah rutin di posyandu lansia atau fasilitas kesehatan terdekat.

2. Penelitian yang di lakukan oleh Resty hoky br siahan, Wasisto utomo dan Herlina. Dengan judul “Hubungan Dukungan Keluarga dan Efikasi Diri Dengan Motivasi Lansia Hipertensi Dalam Mengontrol Tekanan Darah” dengan desain deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian adalah 65 orang lansia yang diambil menggunakan metode snowball sampling. Analisis yang digunakan adalah analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square* dengan hasil 36 responden (55,4%) menerima dukungan keluarga tinggi untuk mengontrol tekanan darah. Berdasarkan efikasi diri terdapat 34 responden (52,3%) memiliki efikasi diri tinggi dalam mengontrol tekanan darah. Berdasarkan motivasi terdapat 40 responden (61,5%) memiliki motivasi tinggi dalam mengontrol tekanan darah. Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan motivasi lansia hipertensi dalam

mengontrol tekanan darah dengan p value $(0,001) < \alpha (0,05)$, sedangkan pada variabel efikasi diri dengan motivasi lansia dalam mengontrol tekanan darah didapatkan hasil p value $(0,000) < \alpha (0,05)$. perbedaan dalam penelitian ini adalah fokus dengan keluarga penderita hipertensi lansia untuk mendukung penderita agar membantu dalam pemeriksaan tekanan darah ke fasilitas kesehatan terdekat serta mendorong penderita hipertensi. Dan fokus *selfcare behavior* menekankan kepada penderita hipertensi untuk selalu memeriksakan tekanan darah rutin di posyandu lansia atau fasilitas kesehatan terdekat

3. Penelitian yang dilakukan oleh Inggriane Puspita Dewi, Salami, dan Sajodin (2017) dengan judul Implementasi Fungsi Keluarga dan selfcare behavior Lansia Penderita Hipertensi, dengan metodologi penelitian dengan desain penelitian analitik, cross sectional populasi lansia penderita hipertensi perbulan yang berkunjung ke Puskesmas Cijagra Lama Sampel 122 orang, teknik accidental sampling. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara fungsi keluarga dengan selfcare lansia. Kekuatan hubungan sebesar 2.145 dengan IK 95% yaitu 1.032–4.458, maknanya fungsi keluarga yang efektif memiliki peluang 2x lebih besar untuk lansia dengan selfcare yang baik. perbedaan dalam penelitian ini adalah fokus dengan keluarga penderita hipertensi lansia untuk mendukung penderita agar membantu dalam pemeriksaan tekanan darah ke fasilitas kesehatan

terdekat serta mendorong penderita hipertensi. Dan fokus *selfcare behavior* menekankan kepada penderita hipertensi untuk selalu memeriksakan tekanan darah rutin di posyandu lansia atau fasilitas kesehatan terdekat.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Widho Fahkurnia pada (2017), dengan judul “Gambaran *Selfcare* pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Gatak Kabupaten Sukoharjo” dengan desain penelitian deskriptif, populasi 166 penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Gatak Surakarta. Sampel sebanyak 61 pasien menggunakan teknik *simple random sampling*, dengan hasil sebagian besar responden memiliki kebiasaan minum obat sesuai anjuran yang sedang (67,2%), kebiasaan memantau tekanan darah yang sedang (73,8%), aktivitas olahraga yang sedang (70,9%), diet rendah garam yang sedang (47,5%). Hasil penelitian menunjukkan *selfcare* penderita hipertensi masih dalam kategori sedang (57,4%). perbedaan dalam penelitian ini adalah fokus dengan keluarga penderita hipertensi lansia untuk mendukung penderita agar membantu dalam pemeriksaan tekanan darah ke fasilitas kesehatan terdekat serta mendorong penderita hipertensi. Dan fokus *selfcare behavior* menekankan kepada penderita hipertensi untuk selalu memeriksakan tekanan darah rutin di posyandu lansia atau fasilitas kesehatan terdekat.